

PENGARAHAN METODE PELAKSANAAN PEMBANGUNAN PONDASI TPA MIFTAHUL QULUB DI GAMPONG MEUREUBO

Bambang Tripoli¹, Edi Mawardi², Murhaban³, TM. Azis Pandria⁴, Rinaldy⁵, Teuku Farizal⁶,
Azhar⁷, Joli Supardi⁸, Aulia Rahman⁹, Dian Febrianti¹⁰, Zakia¹¹

^{1,2,5,6,9,10,11})Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

^{3,7,8})Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁴)Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

email: bambangtripoli@utu.ac.id

Abstrak

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Miftahul Qulub merupakan wadah yang sangat berguna untuk masyarakat Gampong Meureubo. Kegiatan dilakukan setiap sore untuk usia anak-anak, sedangkan dewasa setiap malam Jum'at belajar Al-qur'an dan kitab-kitab. Berdasarkan ulasan di atas, penulis diminta pimpinan TPA untuk memberikan pengarahan metode pelaksanaan pekerjaan pondasi TPA, dalam kesempatan ini penulis memanfaatkannya sebagai suatu pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen. Permasalahan yang menjadi tujuan ingin dicapai secara umum adalah pembangunan pondasi untuk kegiatan belajar mengajar untuk menunjang program kegiatan TPA. Manfaat kegiatan diantaranya memberikan wadah pendidikan berbasis islam, khususnya pendidikan Al-qur'an bagi warga setempat dengan menanamkan nilai budi pekerti baik dan meneladani Rasulullah. Hasilnya, metode penyampaian sederhana karena keterbatasan tidak adanya media (proyektor), hasil *print out power point* dibagikan kepada peserta, gambaran dilakukan dengan spidol di kertas plano tempel di dinding. Pekerja merupakan orang tua dari santri dilakukan secara gotong royong, pemahaman penyampaian mudah ditanggapi dan dipahami sehingga sosialisasi pendampingan berjalan sukses sebagaimana mestinya.

Kata kunci: TPA Miftahul Qulub, Pekerjaan Pondasi, Metode Pelaksanaan

Abstract

The Al-qur'an Education Park (AEP) Miftahul Qulub is useful forum for community of Village Meureubo. The activities is doing every afternoon for kids and adult every Friday night studying qur'an and the books. Based on above review, author was asked by AEP leadership to give direction about method implementing of the AEP foundation work, on this occasion the author make this became a community service part of the Three Pillars of Higher Education. Problems and also a goal to be achieved in the implementation of community service in general related to foundation building activities, adequate teaching and learning activities for students and improving infrastructure to support the AEP development activity program and the implementation of foundation development activities. The benefits of these activities is providing a forum for Islamic education, especially Al-qur'an education for local community by instilling good character values and imitating the Prophet. Result, delivery method is simple, the powerpoint print out are distributed to participant limitations of media and an illustration with markers on flipchart paper is attached to wall. The worker are parents of student, work is doing together. Understanding is easy to respond and the mentoring socialization runs as successfully.

Keywords: AEP Miftahul Qulub, Foundation Work, Implementation Method

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-qur'an disingkat (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Ulasan diatas merujuk dari Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa pendidikan al-qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Pengajaran al-qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila

diterapkan kepada semua umat islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, pikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Berdasarkan pengamatan penulis, Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Miftahul Qulub yang berada di jalan Nek Gagah merupakan wadah yang sangat berguna untuk masyarakat Gampong Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Santri dan santriwatinya pun sangat banyak, mulai dari masyarakat yang agak dekat sampai yang berada agak jauh sekalipun mereka berminat untuk belajar di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) di samping sekolah formal di pagi harinya dan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap waktu sore hari sekitaran jam 16.00 - 17.30 WIB untuk usia anak-anak, sehingga tidak mengganggu aktivitas santri bersekolah di sekolah umum. Sedangkan untuk usia lanjut (orang tua/dewasa) dilakukan pada setiap malam jum'at sekitaran jam 19.30 - 21.30 WIB untuk belajar al-qur'an dan kitab-kitab. Jumlah santri usia anak-anak pada TPA Miftahul Qulub ini berjumlah lebih kurang 80 orang santri dan untuk santri usia lanjut (orang tua/dewasa) berjumlah 17 orang, yang dibimbing oleh 3 orang ustad pengajar. Keberadaan TPA Miftahul Qulub ini berdiri pada tahun 2013 dengan balai/tempat yang sudah ada berukuran 6 x 5 meter terbuat dari kayu dan papan yang hampir sudah banyak rusak.

Oleh karena itu, pondok TPA Miftahul Qulub memiliki keterbatasan aspek ketersediaan ruangan, seiring berjalannya waktu perkembangan santri-santri sekarang hampir mencapai 100 orang santri (anak-anak dan orang tua/dewasa), sudah tidak mampu menampung lagi kegiatan belajar mengajar. Melalui musyawarah orang tua santri dan segenap masyarakat setempat dalam rangka menunjang kegiatan untuk pembangunan TPA melalui dukungan kontribusi sumbangan dana dan partisipasi dalam membangun (gotong royong), demi terlaksananya bangunan TPA Miftahul Qulub dengan ukuran yang direncanakan 4 x 7 meter dalam bentuk permanen.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis diminta pimpinan TPA untuk memberikan pengarahannya metode pelaksanaan pekerjaan pondasi TPA, dalam kesempatan ini penulis memanfaatkannya sebagai suatu pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen. Permasalahan yang menjadi tujuan ingin dicapai secara umum adalah pembangunan pondasi untuk kegiatan belajar mengajar untuk menunjang program kegiatan TPA. Manfaat kegiatan diantaranya memberikan wadah pendidikan berbasis islam, khususnya pendidikan Al-qur'an bagi warga setempat dengan menanamkan nilai budi pekerti baik dan meneladani Rasulullah.

Menurut Giri (2018), pengertian TPQ ini diambilkan dari penjelasan Kementerian Agama melalui buku panduan standar nasional pelaksanaan TKQ/TPQ di Indonesia dalam hal pengertian secara istilah dan juga dirangkum dari berbagai sumber yang bisa dijadikan acuan. Termasuk pula pemahaman secara pribadi dan konsultasi dari beberapa rekan yang memiliki keahlian dibidangnya.

Secara istilah pengertian TPQ menurut Gazali (2008), yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tumbuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Mengutip dari Dhofier dia mengatakan Taman Pendidikan Al-qur'an adalah lembaga pendidikan islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu ke islamian dengan pola tradisional. Menurut Human dan Budiyanto (1995), mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca al-qur'an untuk usia SD (6-12 tahun).

TPA sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak, (Deddy, 2016).

Agar pendidikan terhadap perkembangan anak dapat berjalan dengan baik, maka orang tua atau pendidik harus mempunyai pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintikal, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berpikir dan bertingkah laku, (Deddy, 2016)

Pondasi bangunan adalah kontruksi yang paling terpenting pada suatu bangunan. Karena pondasi berfungsi sebagai "penahan seluruh beban (hidup dan mati) yang berada di atasnya dan gaya-gaya dari luar". Pondasi merupakan bagian dari struktur yang berfungsi meneruskan beban menuju lapisan tanah pendukung dibawahnya. Dalam struktur apapun, beban yang terjadi baik yang disebabkan oleh berat sendiri ataupun akibat beban rencana harus disalurkan ke dalam suatu lapisan pendukung dalam hal ini adalah tanah yang ada di bawah struktur tersebut, (Ilmu Konstruksi, 2016).

Bentuk pondasi ditentukan oleh berat bangunan dan keadaan tanah disekitar bangunan, sedangkan kedalaman pondasi ditentukan oleh letak tanah padat yang mendukung pondasi. Jika terletak pada

tanah miring lebih dari 10%, maka pondasi bangunan tersebut harus dibuat rata atau dibentuk tangga dengan bagian bawah dan atas rata. Jenis pondasi dibagi menjadi 2, yaitu pondasi dangkal dan pondasi dalam, (Ilmu Konstruksi, 2016).

Pondasi dangkal juga digunakan bila bangunan yang berada di atasnya tidak terlalu besar, yang termasuk dalam pondasi dangkal adalah pondasi tapak/telapak (pad foundations), pondasi jalur atau pondasi memanjang (strip foundations), pondasi tikar (raft foundations), pondasi rakit (raft foundation), pondasi sumuran/cyclop beton, pondasi umpak dan pondasi plat beton lajur. Jenis-jenis pondasi dalam adalah pondasi tiang pancang, pondasi piers (dinding diafragma), dan pondasi caissons (bore pile), (Ilmu Konstruksi, 2016).

Menurut pendapat Hardiyatmo (2011), pondasi dapat didefinisikan sebagai pondasi yang meneruskan beban bangunan ke tanah keras atau batuan yang terletak relatif jauh dari permukaan, contohnya pondasi sumuran dan pondasi tiang. Pemilihan jenis pondasi tergantung beban yang harus didukung, kondisi tanah pondasi dan biaya pembuatan pondasi yang dibandingkan terhadap biaya struktur atasnya.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pembangunan pondasi TPA Miftahul Qulub, penulis menentukan dan mengatur langkah-langkah setiap jenis pekerjaan dari awal hingga selesainya pekerjaan tersebut. Hal ini menyangkut dengan tahapan rencana kerja yang dilaksanakan.

Pekerjaan Persiapan

Pekerjaan persiapan ini meliputi pembersihan lokasi, tempat peletakan material (semen dan besi/tulangan) dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang bersangkutan dengan pekerjaan sebelum pekerjaan konstruksi dilaksanakan.

Pengukuran dan Pemasangan Patok (Bouwplank)

Pengukuran tata letak atau ketinggian bangunan dengan patok (bouwplank), termasuk penyediaan jarak tepi lubang atau garis menandai pada lantai bangunan. Bahan yang digunakan adalah kayu 5/7 cm untuk patok dan papan 2/20 cm. Saat pelaksanaan pengukuran bouwplank dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terganggu pada saat galian tanah, pemasangan patok (bouwplank) dikerjakan harus siku dan lurus dimana tiang/patok berdiri tegak dan dipakukan dengan kuat pada tiang atau patok.

Pekerjaan Tanah

Meliputi semua pekerjaan, peralatan, bahan-bahan yang berhubungan dengan galian dan urugan untuk pelaksanaan pembangunan pondasi TPA Miftahul Qulub. Kedalaman dan bentuk galian pondasi dan letaknya sesuai dengan yang direncanakan dengan ukuran 100 x 100 cm, tanah galian harus dibuang keluar lokasi atau dipindahkan ke posisi tengah sebagai tanah timbunan nantinya atau tidak mengganggu jalannya pekerjaan.

a. Galian tanah untuk pondasi

Galian tanah dikerjakan pada pekerjaan pondasi tapak. Galian ini dilakukan sesuai gambar yang telah direncanakan, kedalaman, panjang dan lebarnya. Tanah bekas galian harus diletakkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pekerjaan berikutnya.

b. Urugan kembali tanah bekas galian

Urugan kembali dikerjakan setelah pengecoran pondasi tapak selesai dikerjakan. Volume urugan kembali diperkirakan 25% dari volume galian tanah. Penimbunan dilakukan secara berlapis dan dipadatkan dengan ketebalan tertentu sampai menghasilkan tanah yang betul-betul padat.

c. Timbunan tanah bawah lantai

Timbunan tanah dilakukan mulai dari tanah dasar sampai mencapai ketinggian yang telah ditentukan seperti yang telah tertera pada gambar rencana, baik di bawah lantai ruangan maupun di luar ruangan. Tebal penimbunan lapisan tanah untuk mencapai kepadatan adalah 40 cm.

d. Urugan pasir bawah lantai

Lantai dasar sebelum dicor, terlebih dahulu ditimbun dengan urugan pasir yang kemudian dipadatkan dengan menggunakan stamper/alat pemadat, dengan menggunakan media air.

Pekerjaan Pondasi

Pondasi yang dipakai pada bangunan ini adalah pondasi tapak dengan ukuran dimensi 100 x 100 cm, dengan adukan 1 Pc : 2 Ps : 3 Kr. Besar tulangan pokok dan tulangan pembagi yang dipakai adalah besi polos yang berukuran Ø12 - 150 mm dan kawat ikat yang digunakan berukuran 1 mm.

a. Pekerjaan beton bertulang

Sebelum pekerjaan beton bertulang dilakukan terlebih dahulu melakukan beton cor atau pasangan batu kosong dengan campuran 1Pc : 2 Ps : 3 Kr diatas lantai kerja 5 cm dari susunan batu aanstamping yang disusun secara tegak atau tidak beraturan setinggi 20 cm, setelah mengering barulah dilakukan tahap pekerjaan beton bertulang.

b. Cetakan bekisting

Cetakan dibuat dari papan dan balok. Ukuran balok pengaku yang dipakai adalah 5/5 cm dengan jarak maksimum 50 cm. Sambungan antar papan yang berukuran 2/20 cm diusahakan sekuat mungkin agar tidak bocor pada saat pengecoran.

c. Pelaksanaan pengecoran

Semua bahan (semen andalas 40 kg, pasir, kerikil dan air) harus ditakar dengan perbandingan volume untuk adukan adalah 1 Pc : 2 Ps : 3 Kr. Peralatan yang digunakan skop, cangkul dan kereta sorong (wheelbarrow), sedangkan banyaknya tenaga kerja 6 orang.

d. Pembongkaran bekisting

Pembongkaran cetakan harus dilakukan maksimum pada umur beton selama 21 hari atau kurang (minimum 6-7 hari). Bagian-bagian yang tidak sempurna dapat dibongkar atau diperbaiki kembali setelah pembongkaran bekisting dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penulis memberikan pengarahan atau masukan tentang cara metode pelaksanaan pekerjaan pondasi TPA Miftahul Qulub. Pengarahan tentang cara metode pelaksanaan pondasi, dihadiri oleh 12 orang pekerja yang didalamnya ada ketua panitia pembangunan dan pimpinan TPA Miftahul Qulub.

1. Pengarahan tata cara metode pelaksanaan pondasi

Adapun bapak-bapak pekerja tersebut merupakan orang tua dari anak-anak santri yang ada di TPA dan santri usia lanjut (orang tua/dewasa) yang belajar al-qur'an dan kitab-kitab. Waktu pekerjaan dilakukan dengan cara gotong royong bersama-sama, saat waktu luang dari bapak-bapak tersebut dengan rutinitas pribadi masing-masing.

Metode penyampaian sangat sederhana yang penulis lakukan, karena keterbatasan tidak adanya media/alat (proyektor/infocus) yakni berupa media hasil print out power point/ppt yang dibagikan pada setiap peserta yang hadir dan gambaran dengan spidol di kertas plano yang ditempel pada dinding. Alhamdulillah, dengan keterbatasan media penyampaian tidak menyurut pemahaman dari bapak-bapak (peserta) yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan yang telah dilakukan di TPA Miftahul Qulub yang berada di jalan Nek Gagah Gampong Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, terlihat dalam bentuk gambar dibawah ini.



Gambar 1. Paparan Bentuk Gambaran Denah Pondasi Yang Direncanakan



Gambar 2. Penyampaian Bentuk Pondasi Yang Direncanakan

2. Tindakan pelaksanaan pekerjaan pondasi

Setelah dilakukan penyampaian paparan tentang langkah tahapan metode cara pelaksanaan pondasi, dari tahap awal sampai akhir pekerjaan pondasi (pembesian, cetakan, pengecoran, dan pembukaan cetakan), lebih kurang menghabiskan waktu 3 jam. Barulah, dilakukan pengukuran lahan tempat posisi bangunan yang akan didirikan. Dengan cara memberikan patokan-patokan empat persegi bangunan yang telah diukur seakurat mungkin, dengan mempertimbangkan tinggi elevasi muka tanah yang direncanakan.

Setelah itu, baru dilakukan penggalian tanah pada setiap titik-titik untuk kedudukan pondasi. Penggalian tanah selesai dilakukan, dilanjutkan pengadukan material yang akan ditempatkan sebagai lantai kerja untuk posisi penempatan pembesian pondasi. Pondasi direncanakan merupakan pondasi tapak, dengan ukuran kedalaman pondasi 1 meter x 1 meter setelah lantai kerja ± 5 sampai 10 cm. Rangkaian mal cetakan atau bekisting untuk pondasi tapak segera dilakukan atau di buat, setelah lantai kerja pondasi mengering/keras. Lalu barulah, dilakukan penempatan mal cetakan pondasi tapak. Bekisting atau cetakan berfungsi sebagai tempat mencetak pondasi tapak yang akan dicor. Bekisting dibuat dari papan dengan tebal 1 cm dan balok kayu ukuran 5/5 cm yang dipotong sesuai dengan ukuran pondasi tapak.

Adapun rincian bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembangunan TPA Miftahul Qlub ini adalah :

Bahan yang digunakan :

1. Besi tulangan berdiameter \varnothing 12 mm dan besi beughel \varnothing 8 mm;
2. Semen andalas ukuran 40 kg;
3. Kawat ikat \varnothing 1 mm;
4. Kerikil, batu koral dan air secukupnya;
5. Papan 2/20 cm, kayu 5/5 cm dan paku 2 inci atau 2,5 inci (paku 5 atau 6 cm) secukupnya.

Peralatan yang digunakan :

1. Palu dan linggis;
2. Sekop dan cangkul;
3. Timba/ember;
4. Kereta sorong.

Perangkaian pembesian sebagai tulangan untuk pondasi. Besi dipotong dan di bentuk sesuai kebutuhan di pondok kerja kemudian di rangkai sesuai dengan ukuran dimensi pondasi. Tulangan atas dan tulangan bawah menggunakan besi polos dengan diameter yang sama, yaitu tulangan besi $8\varnothing 12$ mm sedangkan untuk tulangan beughel digunakan $\varnothing 8-12$ cm dan diikat menggunakan kawat ikat $\varnothing 1$ mm. Setelah pekerjaan perangkaian selesai, rangkaian tulangan besi diletakkan di atas galian pondasi yang sudah siap lantai kerjanya dan sudah ada mal cetakan pondasi tapak, kemudian barulah dimasukan rangkaian tulangan pembesian tapak. Penyetelan kedudukan dan keseimbangan pembesian harus dipertimbangkan untuk hasil secara vertikal lurus dan sejajar as dengan titik-titik pondasi yang lainnya.

Pengecoran dilakukan secara manual dengan adukan 1 Pc : 2 Ps : 3 Kr. Campuran material beton diaduk secara manual dengan menggunakan sekop dan cangkul yang dikerjakan oleh 2 orang bapak-

bapak, kemudian dibawa menggunakan kereta sorong dan timba/ember, lalu dimasukkan kedalam cetakan (bekisting). Beton yang telah dicor dipadatkan dengan stik potongan kayu, agar tidak terlalu banyak rongga udara dalam beton. Jumlah pekerja pada pekerjaan ini sebanyak 7 orang bapak-bapak santri maupun orang tua dari satri TPA Miftahul Qulub.

Setelah pengecoran selesai dilakukan, beton dibiarkan selama 2 sampai 7 hari agar beton mengeras dan tidak rusak pada saat pembongkaran cetaknya. Cetakan dibongkar menggunakan palu dan linggis, jumlah pekerja pada pekerjaan ini sebanyak 3 orang pekerja saat pembongkaran cetakan pondasi tapak. Setelah pembukaan bekisting selesai seharusnya dilakukan perawatan beton dengan membasahi keseluruhan sisi pondasi tapak dengan cara menyiramnya, namun pada pekerjaan ini perawatan beton tidak dilakukan. Setelah itu, barulah dilakukan penutupan rongga-rongga atau lubang tanah saat penggalian pondasi, guna menutupi beton pondasi tapak.

Adapun penerapan kegiatan pelaksanaan pembangunan pondasi TPA Miftahul Qulub berjalan sebagaimana yang diharapkan, sehingga sarana dan prasarana santri (usia anak-anak dan orang tua/dewasa), dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Adapun foto-foto dokumentasi saat pelaksanaan pondasi tapak sampai dengan selesainya, dapat dilihat Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Pengarahan Pekerjaan, Pengukuran Lantai Kerja Pondasi dan Cetakan Pondasi Tapak



Gambar 4. Tulangan Pembesian Pondasi Tapak, Peletakan Pembesian, Pengecoran dan Pematatan Adukan Semen Dengan Stik Kayu

Demikianlah, kesempatan ini penulis melakukan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen. Semoga sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha membagi pengembangan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, khususnya di lingkungan TPA Miftahul Qulub yang berada di jalan Nek Gagah Gampong Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, dapat berguna dan bermanfaat.

Sehingga, dalam meningkatkan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan pembangunan TPA Miftahul Qulub menjadi wadah pendidikan yang berbasis islam, khususnya pendidikan al-qur'an untuk warga setempat (baik usia dini/anak-anak dan orang tua/dewasa) dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya, serta kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak dan menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan laporan akhir dari penulis lakukan, kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil sumbangan pemikiran atau pendampingan terhadap masyarakat dalam rangka mensosialisasikan metode cara pelaksanaan pembangunan pondasi tapak pondok TPA Miftahul Qulub adalah metode penyampaian sangat sederhana berupa media hasil print out power point/ppt yang dibagikan setiap peserta dan gambaran dengan spidol di media kertas plano yang ditempel pada dinding, karena keterbatasan tidak adanya media/alat (proyektor/infocus). Bapak-bapak pekerja pondasi tapak TPA Miftahul Qulub tersebut merupakan orang tua dari anak-anak santri/santriwati dan santri usia lanjut (orang tua/dewasa) yang belajar al-qur'an dan kitab-kitab. Waktu pekerjaan dengan gotong royong bersama-sama, saat waktu luang dan berkesempatan dari bapak-bapak tersebut dengan rutinitas pribadi masing-masing. Pemahaman penyampaian yang di sampaikan mudah ditanggapi dan dipahami oleh bapak-bapak pekerja sehingga sosialisasi pendampingan berjalan sukses sebagaimana mestinya. Kekompakan dan musyawarah dalam setiap pekerjaan yang dilakukan serta berpendapat sangat saling menghargai dan menghormati, bukan dikarenakan ketua panitia pembangunan TPA Miftahul Qulub (siapa saja), dengan kata lain adanya adab, tata karma dan ilmu (inilah yang selalu ditegaskan dan ditanamkan oleh Tgk. Salman, H dan guru-guru atau ustadz).

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil laporan akhir pengabdian masyarakat ini, antara lain perawatan beton seharusnya dilakukan untuk mendapatkan mutu beton sesuai dengan yang di rencanakan dan pemakaian papan cetakan yang berulang-ulang mengakibatkan permukaan beton menjadi tidak rata dan bergelombang. Pencegahan resiko saat bekerja sangat perlu diperhatikan bukan hanya kualitas kerjanya saja, namun keselamatan juga harus benar-benar diperhatikan, seperti APD (alat pelindung diri) sepatu boots, sarung tangan, helm atau topi dan lain-lain, bukan tanpa apapun APD dengan kaki telanjang resiko sangat besar. Mengingat pentingnya dan keterbatasan dana dalam pembangunan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan pembangunan TPA Miftahul Qulub ini, diharapkan dapat mengajukan proposal bantuan dana kepada PEMKAB Aceh Barat, perusahaan-perusahaan atau instansi terkait dan para dermawan. Mengingat selama ini bantuan dana diperoleh dari sumbangan sukarela orang tua dari anak-anak santri/santriwati dan santri usia lanjut (orang tua/dewasa) yang belajar al-qur'an dan kitab-kitab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Sahabat/teman saya bapak Ir. Edi Mawardi, ST., MT dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
2. Pimpinan TPA Miftahul Qulub Tgk. Salman, H dan guru-guru pengajar atau ustadz;
3. Bapak-bapak pekerja maupun orang tua dari anak-anak santri/santriwati atau santri usia lanjut, yang telah memberikan tenaga dan dana sadaqah dalam pembangunan TPA Miftahul Qulub.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin., 2003, Filsafat Pendidikan Islam, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Dahlan, M.D.,1992, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Deddy, 2016, Pengertian dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Menurut Ahli, (<http://wowtelotenan.blogspot.com/2016/08/pengertian-dan-tujuan-taman-pendidikan.html>), Diakses 19 Maret 2019.
- Gazali, M., 2008, Dasar – Dasar Pendidikan, STAIN Sultan Qaimuddin, Kendari.

- Giri, Gadung., 2018, Pengertian TPQ Taman Pendidikan Al-qur'an, Karya Tulis, pontren.com/2018/09/25/pengertian-tpq-taman-pendidikan-al-quran, Diakses 19 Maret 2019, Pondok Pesantren Banyusuci Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- Hardiyatmo, Hary Christady., 2011, Analisis dan Perancangan Fondasi I, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Human, As'ad., dan Budiyanto, 1995, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional, LPTQ Nasional, Yogyakarta.
- Ilmu Konstruksi, 2016, (<http://ilmukonstruksitekniksipil.blogspot.com/2016/01/macam-macam-pondasi.html>).
- Kunaryo, Hadaikusumo., 1996, Pengantar Pendidikan, IKIP Semarang Press, Semarang
- Purwanto, M. Ngalim., 1993, Psikologi Pendidikan, Balai Pustaka, Jakarta.